

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN SNOWBALL THRAWING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA TENTANG SUMBER ENERGI

Hartono

SD Negeri 2 Kandangrejo, UPTD Pendidikan Klambu, Grobogan

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran snowball thrawing untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas pada siswa kelas IV SDN 2 Kandangrejo Kecamatan Klambu Kabupaten Grobogan tahun pelajaran 2015/2016. Subjek penelitian adalah 25 siswa kelas IV SD Negeri 2 Kandangrejo Kecamatan Klambu Kabupaten Grobogan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas dengan melalui tindakan sebanyak dua siklus. Tiap siklus terdiri dari empat tahapan yaitu membuat perencanaan, melakukan tindakan, mengadakan pengamatan, dan melakukan refleksi. Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif komparatif yaitu dengan membandingkan nilai hasil tes awal, siklus pertama, dan siklus kedua. Berdasarkan analisis data yang dilaksanakan dalam penelitian ini diperoleh suatu simpulan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran snowball thrawing dapat meningkatkan hasil belajar IPA sumber-sumber energi pada siswa kelas IV SDN 2 Kandangrejo Kecamatan Klambu Kabupaten Grobogan tahun pelajaran 2015/2016 yang signifikan. Kondisi awal sebelum pelaksanaan siklus rata-rata nilai siswa adalah 60,87. Pada penelitian tindakan kelas siklus 1 rata-rata nilai 67,8, sedangkan siklus II diperoleh rata-rata nilai 76,7. Adanya peningkatan ketuntasan belajar siswa dari 40 % pada prasiklus, menjadi 76 % pada siklus I dan 92 % pada siklus II.

Kata Kunci : Hasil belajar, Model pembelajaran, Snowball thrawing

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the effect of improving learning outcomes with the application of snowball thrawing learning model in grade 4 students SDN 2 KandangrejoKlambu District Grobogan District 2015/2016 school year. From the preparation of the Proposal to the writing of the research results in February 2016 until April 2016. The subjects were 25 fourth grade students of SD Negeri 2 KandangrejoKlambu Sub-district Grobogan District. Method is a way to simplify the workings of research and is a critical success factor of a study. The method used in this research is

classroom action research method with through action as much as two cycles. Each cycle consists of four stages of planning, action, observation, and reflection. Data analysis used in this research using comparative descriptive analysis that is by comparing the value of initial test results, the first cycle, and the second cycle. In the result of research and discussion of problem of researcher describe in general the location of research, research implementation both cycle 1 and cycle 2, result of research of cycle 1 and cycle 2, and discussion. Based on the data analysis conducted in this study obtained a conclusion that by applying the learning model of snowball throwing can improve the learning outcomes of science energy sources in grade 4 students SDN 2 Kandangrejo Klambu District Grobogan District 2015/2016 lesson year significant. The initial condition before the implementation of the average cycle of student scores was 60.87. In the first class action study cycle averaging value of 67.8, while cycle II obtained average value of 76.7. The increase of students' learning mastery from 40% in prasiklus, to 76% in cycle I and 92% in cycle II.

Kata kunci : Learning outcomes, learning model, Snowball throwing.



PENDAHULUAN

Pembangunan nasional di bidang pendidikan merupakan upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas manusia Indonesia dalam mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945, yang memungkinkan warganya mengembangkan diri sebagai manusia Indonesia seutuhnya.

Untuk meningkatkan mutu pendidikan diperlukan perubahan pola pikir yang digunakan sebagai landasan pelaksanaan kurikulum. Pada masa lalu proses belajar mengajar terfokus pada guru dan kurang fokus pada siswa, akibatnya kegiatan belajar mengajar lebih menekankan pada pengajaran daripada pembelajaran. Maka dewasa ini tugas guru adalah membuat proses pembelajaran pada siswa berlangsung efektif, efisien dan menyenangkan.

Tujuan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di SD bukan hanya untuk memahami pengetahuan tentang fakta-fakta, konsep-konsep, dan pengertian IPA saja, melainkan juga untuk mengembangkan keterampilan dan sikap yang diperlukan untuk mencapai pengetahuan itu. Dengan kata lain untuk mengembangkan proses mengetahui alam semesta serta IPA.

Sehubungan dengan hal tersebut seorang guru yang baik akan memperhatikan bagaimana siswanya belajar. Ada sebuah ungkapan sebagai berikut: "Saya mendengar saya lupa, saya melihat saya ingat, saya berbuat saya mengerti". Hal tersebut berarti di dalam proses pembelajaran hendaknya siswa tidak hanya mendengar ceramah saja tetapi mengajak siswa untuk berbuat dan melakukan sendiri sehingga pemahaman konsep akan bertahan lama dan mudah direproduksi.

Kenyataan terkadang tidak sesuai harapan. Masih banyak ditemukan guru yang melaksanakan pembelajaran IPA dengan cara konvensional (metode yang digunakan ceramah saja) tanpa disertai alat peraga. Siswa hanya mendengar cerita tentang IPA, akibatnya pemahaman siswa terhadap konsep-konsep IPA bersifat verbalistik. Konsep-konsep IPA sangat dekat dengan diri siswa karena terkait dengan lingkungan siswa, mestinya dapat dipahami dan dikuasai oleh siswa dengan baik. Namun kenyataannya tidak demikian, sebagaimana yang terjadi di sekolah tempat peneliti menjalankan tugas sebagai guru.

Hasil belajar IPA di SD Negeri 2 Kandangrejo khususnya di kelas IV tentang sumber-sumber energi belum sesuai harapan. Peneliti mengatakan demikian karena

setelah peneliti menganalisis nilai yang dicapai siswa di dalam menempuh ulangan harian rata-rata nilai yang dicapai siswa hanya 57,7. Nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 30. Dari 18 siswa yang mencapai nilai tuntas sesuai KKM (65) hanya 8 siswa. Selain itu dari hasil analisis proses ditemukan masih banyak siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru dan bercerita dengan temannya di saat proses pembelajaran berlangsung. Motivasi siswa untuk belajar sangat kecil. Pekerjaan rumah yang diberikan guru tidak dikerjakan oleh siswa.

Setelah melakukan refleksi peneliti menyadari bahwa selama ini peneliti belum melaksanakan kegiatan pembelajaran secara baik. Metode yang peneliti gunakan masih konvensional (monoton terbatas pada ceramah dan tugas). Peneliti belum menciptakan pembelajaran yang efektif, efisien dan menyenangkan yang menciptakan suasana pembelajarn yang mendorong tumbuhnya minat siswa dan guru harus memotivasi siswa bahwa IPA bukanlah pelajaran yang sulit tetapi asyik dan menyenangkan. Guru harus dapat menarik perhatian siswa untuk aktif di dalam proses pembelajaran. Dari hasil refleksi penulis juga memperoleh gambaran kenyataan bahwa saat proses pembelajaran penjelasan guru kurang sistematis sehingga siswa kurang memahami materi pembelajaran. Guru kurang memberikan motivasi kepada siswa. Bimbingan yang diberikan guru hanya tertuju kepada siswa tertentu tidak merata ke seluruh siswa. Akibatnya siswa yang tidak diperhatikan guru bermain sendiri.

Demikian yang penulis hadapi dalam pelaksanaan tugas khususnya dalam pembelajaran IPA mengalami kegagalan. Untuk itulah penulis mengadakan perbaikan pembelajaran dengan prosedur PTK dalam dua siklus. PTK ini penulis laksanakan dengan bantuan teman sejawat sebagai pengamat. PTK ini bertujuan agar minat belajar siswa meningkat. Jika minat belajar siswa meningkat maka hasil belajar siswa juga akan meningkat.

Tujuan Penelitian Tindakan Kelas ini adalah untuk mendeskripsikan upaya guru dalam meningkatkan hasil belajar IPA tentang sumber-sumber energi siswa kelas IV Semester 2 SD Negeri 2 Kandangrejo Kecamatan Klambu Kabupaten Grobogan tahun pelajaran 2015/2016. Serta untuk mendeskripsikan dampak penerapan model pembelajaran snowball throwing terhadap peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA tentang sumber-sumber energi kelas IV Semester 2



SD Negeri 2 Kandangrejo Kecamatan Klambu Kabupaten Grobogan tahun pelajaran 2015/2016.

METODE PENELITIAN

Kegiatan perbaikan pembelajaran dilaksanakan di ruang kelas IV SD Negeri 2 Kandangrejo Kecamatan Klambu Kabupaten Grobogan Semester 2 tahun pelajaran 2015/2016. Pelaksanaannya dalam dua siklus, setiap siklus melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Siklus I pada hari Rabu , tanggal 2 Maret 2016 dan 23 Maret 2016. Siklus II pada hari Rabu , tanggal 6 April 2016 dan 13 April 2016

Penelitian ini dilakukan selama 3 bulan mulai bulan Februari sampai dengan bulan April 2016. Rincian kegiatan penelitian tersebut adalah sebagai berikut: persiapan, koordinasi persiapan, pelaksanaan penelitian, penyusunan laporan penelitian, seminar hasil penelitian, penyempurnaan laporan dan penggandaan serta pengiriman laporan penelitian.

Subjek penelitian ini adalah siswa dan guru kelas IV SD Negeri 2 Kandangrejo Kecamatan Klambu. Banyaknya siswa di kelas IV SD Negeri 2 Kandangrejo berjumlah 25 siswa, terdiri dari siswa laki-laki berjumlah 13 siswa, dan 12 siswa perempuan.

Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus, masing-masing siklus terdiri dari empat tahap, yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi. Setiap siklus dilakukan dalam dua kali pertemuan, setiap pertemuan 2 x 35 menit. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data berbentuk tes, tugas, dan observasi. Alat pengumpul data yang digunakan tergantung pada teknik yang digunakan. Teknik tes alatnya dapat berbentuk butir soal tes, teknik non tes alatnya dapat berbentuk pedoman dan lembar observasi.

HASIL PEMBAHASAN

Kondisi Awal

Upaya perbaikan pembelajaran melalui pola Penelitian ini dilaksanakan pada pembelajaran IPA sumber-sumber energi di kelas IV Semester 2 SD Negeri 2 Kandangrejo Kecamatan Klambu Kabupaten Grobogan tahun pelajaran 2015/2016 dalam dua siklus, yang masing-masing siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Setelah peneliti melaksanakan proses

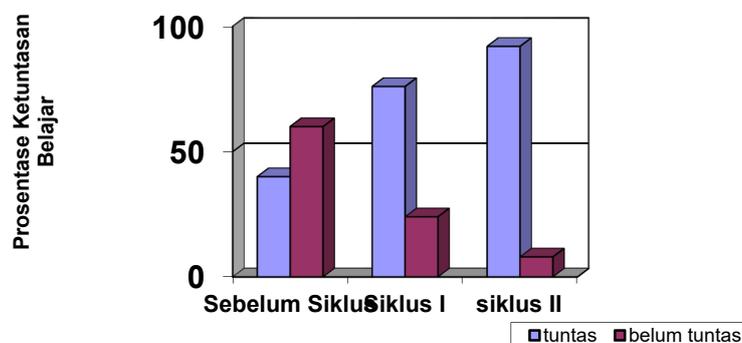
perbaikan dibantu oleh teman sejawat diperoleh hasil penelitian. Hasil penelitian ini merupakan indikator keberhasilan/kegagalan penelitian yang telah dilaksanakan.

Sebelumnya akan peneliti tampilkan data nilai yang dicapai siswa sebelum diadakan perbaikan pembelajaran. Adapun hasil perolehan nilai tersebut dapat dibuat seperti pada tabel 1 sebagai berikut :

Tabel 1. Hasil Perolehan Nilai Tes Formatif IPA Pra Siklus

No	X (nilai)	F (ferkuensi)
1	41-50	4
2	51-60	11
3	61-70	9
4	71-80	1
Jumlah Siswa		25
Nilai rata - rata		60,87
Prosentase ketuntasan		40%

Dari tabel di atas dapat kita lihat bahwa banyaknya siswa yang memperoleh nilai antara nilai 41-50 ada 4 siswa, nilai 51-60 sebanyak 11 siswa, nilai 61 – 70 ada 9 siswa, nilai 71 – 80 ada 1 siswa. Jika dibuat diagram, maka terlihat seperti gambar 1 di bawah ini.



Gambar 1. Hasil Perolehan Nilai Tes Formatif IPA Prasiklus

Siklus 1

Berikut akan peneliti uraikan hasil penelitian yang telah peneliti laksanakan. Adapun hal yang akan peneliti uraikan meliputi hasil perencanaan, hasil pelaksanaan, hasil pengamatan dan hasil refleksi dari masing-masing siklus.

1. Hasil Perencanaan

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi siswa kelas IV SD Negeri 2 Kandangrejo tentang sumber-sumber energi, upaya perbaikan peneliti susun supaya hasil belajar siswa meningkat maka peneliti menerapkan penerapan model pembelajaran *Snowball throwing* dalam pembelajaran. Perencanaan peneliti susun dari mengidentifikasi masalah, menganalisis masalah dan merumuskan masalah. Selanjutnya peneliti menyusun skenario pembelajaran yang tertulis di dalam rencana perbaikan pembelajaran, menyusun lembar pengamatan, menyusun soal tes formatif, lembar kerja, kriteria penilaian dan menyiapkan alat peraga.

2. Proses Pelaksanaan

Perbaikan siklus I dilaksanakan pada hari Rabu, 2 Maret 2016 dan Rabu, 23 Maret 2016. Materi dalam perbaikan adalah IPA tentang sumber-sumber energi. Tindakan yang dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran *snowball throwing*. Media yang digunakan benda konkrit misalnya seterika, kipas angin, lampu dan sebagainya. Pelaksanaan perbaikan meliputi kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup sebagaimana yang telah dirumuskan dalam RPP.

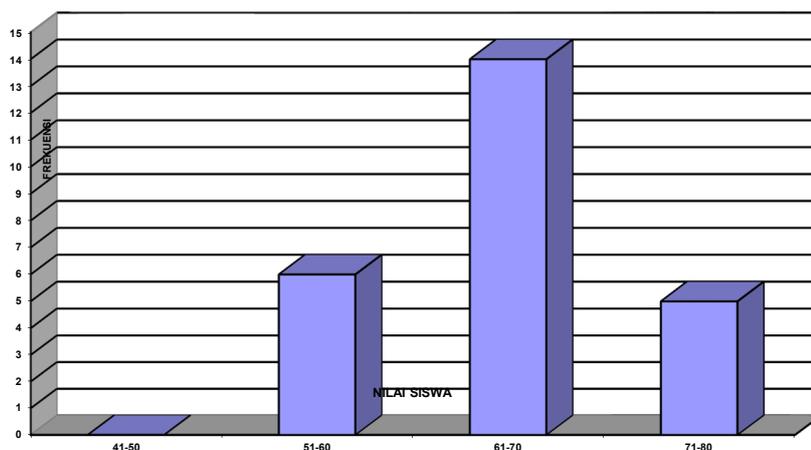
Berdasarkan hasil tes formatif pada akhir pelaksanaan perbaikan pembelajaran siklus I, peneliti memperoleh data nilai yang dicapai siswa. Berikut ini akan peneliti tampilkan data nilai yang dicapai siswa pada perbaikan pembelajaran siklus I seperti pada tabel 2 sebagai berikut :

Sedangkan data nilai yang diperoleh siswa pada siklus I adalah seperti pada tabel 2 bawah ini :

Tabel 2. Hasil Perolehan Nilai Tes Formatif IPA Siklus I

No	X (Nilai)	F (Ferkuens)
1	51-60	6
2	61-70	14
3	71-80	5
Jumlah Siswa		25
Nilai rata – rata		67,8
Prosentase ketuntasan		76%

Dari tabel di atas dapat kita lihat bahwa banyaknya siswa yang memperoleh nilai antara 51 - 60 ada 6 siswa, nilai 61 – 70 ada 14 siswa, nilai 71 – 80 ada 5 siswa, dengan nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 55. Jika dibuat diagram, maka terlihat seperti gambar 2 di bawah ini.



Gambar 2. Hasil Perolehan Nilai Tes Formatif IPA Siklus 1

3. Hasil Pengamatan

Di dalam pelaksanaan perbaikan pembelajaran teman sejawat melakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran baik tentang Aktivitas guru maupun Aktivitas siswa. Adapun hasil pengamatan teman sejawat adalah sebagai berikut :

a. Aktivitas Guru

- 1) Guru melakukan persiapan dengan baik melalui penyusunan rencana perbaikan pembelajaran (RPP) dan menyiapkan alat peraga.
- 2) Instrumen tes formatif disusun dengan baik
- 3) Guru membuka pelajaran dengan melakukan apersepsi, memotivasi dan menyampaikan tujuan pembelajaran dengan baik.
- 4) Guru melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai rencana dengan menerapkan model pembelajaran Snowball throwing, tetapi belum melibatkan siswa di dalam pemggunaannya, masih perlu ditingkatkan.
- 5) Dalam membagi siswa menjadi kelompok dilakukan dengan baik dan anggota kelompok secara heterogen.
- 6) Guru belum memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya
- 7) Kegiatan tes formatif berjalan dengan lancar.
- 8) Guru melakukan analisis nilai tes formatif bersama siswa dengan baik
- 9) Guru menutup pembelajaran dengan memotivasi belajar siswa tetapi kurang menark.

b. Aktivitas Siswa

Sedangkan hasil pengamatan tentang Aktivitas siswa, teman sejawat menemukan hal-hal sebagai berikut :

- 1) Siswa memperhatikan kegiatan apersepsi dengan baik.
- 2) Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang sumber-sumber energi dengan baik, tetapi terdapat beberapa siswa yang bermain sendiri.
- 3) Kerjasama siswa di dalam mengerjakan lembar kerja cukup baik.
- 4) Keaktifan siswa dalam diskusi masih rendah, terutama keberanian untuk berpendapat masih perlu bimbingan.
- 5) Siswa mengerjakan tes formatif cukup baik, tetapi kemandiriannya masih kurang.

4. Hasil Refleksi

Setelah melaksanakan proses perbaikan pembelajaran siklus I pada mata pelajaran IPA Sumber-sumber energi peneliti melakukan diskusi dengan teman sejawat. Dari hasil diskusi dengan teman sejawat peneliti memperoleh data hasil refleksi sebagai berikut :

Keberhasilan :

- a) Prosentase ketuntasan meningkat dari 40% menjadi 76%
- b) Rata-rata nilai dari 60,87 menjadi 67,8
- c) Motivasi belajar siswa meningkat, siswa senang dengan pembelajaran melalui pemanfaatan alat peraga
- d) Aktivitas siswa meningkat karena suasana pembelajaran menyenangkan.

Kegagalan :

- a) Siswa yang kemampuannya kurang cenderung pasif
- b) Pelaksanaan model pembelajaran *snowball throwing* kurang optimal
- c) Motivasi belajar siswa meningkat, siswa senang dengan pembelajaran melalui pemanfaatan alat peraga
- d) Aktivitas siswa meningkat karena suasana pembelajaran menyenangkan

Siklus II

Dari hasil yang dicapai pada siklus I menunjukkan adanya kekurangan yaitu 6 siswa belum tuntas. Peneliti bermaksud meningkatkan hasil belajar siswa agar mencapai hasil yang lebih baik melalui perbaikan pembelajaran pada siklus II. Adanya kekurangan-kekurangan pada siklus I peneliti jadikan dasar penyusunan rencana

pelaksanaan perbaikan pada siklus II. Pelaksanaan pada siklus II melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Tahapan-tahapan tersebut mengacu pada tahapan-tahapan siklus I dengan memperhatikan kegagalan-kegagalan yang terjadi untuk diperbaiki demi peningkatan pemahaman siswa tentang sumber-sumber energi.

1. Hasil Perencanaan

Upaya perbaikan peneliti susun dengan menerapkan model pembelajaran *snowball throwing*. Perencanaan peneliti susun dari mengidentifikasi masalah, menganalisis masalah dan merumuskan masalah. Selanjutnya peneliti menyusun skenario pembelajaran yang tertulis di dalam rencana perbaikan pembelajaran, menyusun lembar pengamatan, menyusun soal tes formatif, lembar kerja, kriteria penilaian dan menyiapkan alat peraga antara lain media gambar.

2. Hasil Pelaksanaan

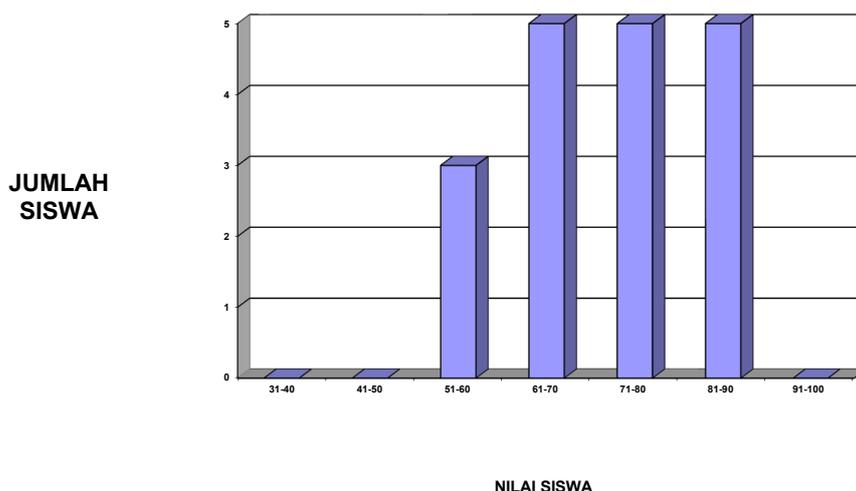
Perbaikan siklus II dilaksanakan pada hari Rabu, 6 April 2016 dan 13 April 2016. Materi dalam perbaikan adalah IPA tentang sumber-sumber energi. Pelaksanaan perbaikan meliputi kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup sebagaimana yang telah dirumuskan dalam RPP (Rencana Perbaikan Pembelajaran) siklus II.

Berdasarkan pelaksanaan perbaikan pembelajaran siklus II, peneliti memperoleh data nilai tes formatif yang dicapai siswa. Berikut ini akan peneliti tampilkan hasil penelitian berupa data nilai yang dicapai siswa setelah proses perbaikan pembelajaran pada siklus II. Nilai yang dicapai siswa peneliti sajikan dengan tabel berikut.

Tabel 3. Hasil Perolehan Nilai Tes Formatif IPA Siklus II

No	X (Nilai)	F (Ferkkuensi)
1	51-60	3
2	61-70	7
3	71-80	7
4	81-90	8
5	91-100	0
Jumlah Siswa		25
Nilai rata – rata		76,7
Prosentase ketuntasan		92%

Dari tabel di atas dapat kita lihat bahwa banyaknya siswa yang memperoleh nilai antara 51-60 sebanyak 3 siswa, nilai 61 – 70 ada 7 siswa, nilai 71 – 80 ada 7 siswa, nilai 81-90 ada 8 siswa, dengan nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 60. Jika dibuat diagram, maka terlihat seperti gambar di bawah ini.



Gambar 3. Hasil Perolehan Nilai Tes Formatif IPA Siklus II

3. Hasil Pengamatan

Di dalam pelaksanaan perbaikan pembelajaran siklus II teman sejawat melakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran baik tentang Aktivitas guru maupun Aktivitas siswa. Hasil pengamatan ini merupakan bahan diskusi peneliti dengan teman sejawat serta untuk dikonsultasikan dengan pembimbing. Adapun hasil pengamatan teman sejawat adalah sebagai berikut:

a. Aktivitas Guru

- 1) Guru melakukan persiapan dengan baik melalui penyusunan rencana perbaikan pembelajaran (RPP) dan menyiapkan alat peraga.
- 2) Instrumen tes formatif disusun dengan baik.
- 3) Guru membuka pelajaran dengan melakukan apersepsi, memotivasi dan menyampaikan tujuan pembelajaran dengan baik.
- 4) Guru melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai rencana dengan menerapkan model pembelajaran Snowball throwing.

- 5) Guru mengajukan pertanyaan untuk menarik perhatian siswa
- 6) Guru juga sudah memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya.
- 7) Kegiatan tes formatif berjalan lancar, guru mengamati kegiatan siswa
- 8) Guru melakukan analisis nilai tes formatif bersama siswa dengan baik.
- 9) Guru menutup pelajaran dengan memberi motivasi kepada siswa dengan mengajak bernyanyi.

b. Aktivitas Siswa

Sedangkan hasil pengamatan tentang Aktivitas siswa, teman sejawat menemukan hal-hal sebagai berikut :

- 1) Siswa memperhatikan kegiatan apersepsi dengan baik
- 2) Siswa memperhatikan penjelasan guru dengan baik.
- 3) Hanya sebagian siswa yang menjawab pertanyaan-pertanyaan guru.
- 4) Keterlibatan siswa di dalam penerapan model pembelajaran snowball throwing masih rendah
- 5) Kerjasama siswa di dalam mengerjakan lembar kerja sangat baik
- 6) Siswa mengerjakan tes formatif dengan baik, tetapi kemandiriannya masih kurang.

4. Hasil Refleksi

Setelah melaksanakan proses perbaikan pembelajaran siklus II pada mata pelajaran IPA tentang sumber-sumber energi, peneliti melakukan diskusi dengan teman sejawat untuk membahas tentang keberhasilan dan kekurangan pelaksanaan perbaikan pembelajaran siklus II. Dari hasil diskusi dengan teman sejawat peneliti memperoleh data hasil refleksi sebagai berikut:

- a) Prosentase ketuntasan meningkat dari 76% menjadi 92%
- b) Rata-rata nilai dari 67,8 menjadi 76,7
- c) Motivasi dan aktivitas siswa lebih meningkat dibanding siklus I.
- d) Siswa senang dengan penerapan model pembelajaran *Snowball throwing*
- e) Pemahaman siswa terhadap materi pelajaran meningkat.

Kegagalan :

Pelaksanaan diskusi sudah meningkat, namun keberanian siswa di dalam mengajukan pendapat masih perlu bimbingan lebih intensif.



PEMBAHASAN DARI SETIAP SIKLUS

Pembahasan Siklus I

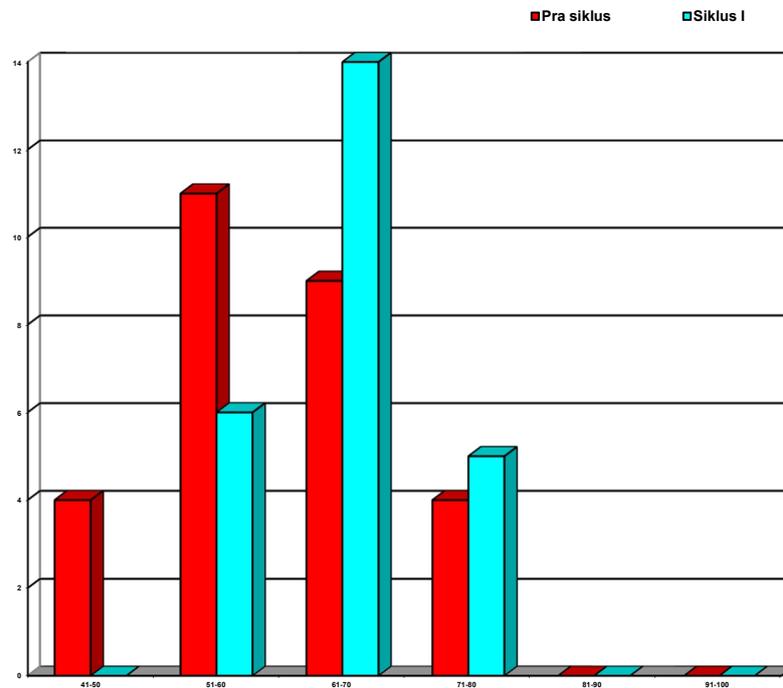
Dalam perbaikan pembelajaran pada Siklus I, diikuti oleh 21 siswa. Ada peningkatan yang signifikan baik proses maupun hasil belajar yang dicapai siswa. Peningkatan kualitas proses terlihat pada hasil pengamatan teman sejawat yang tertuang pada lembar pengamatan. Peningkatan tersebut antara lain aktifitas dan keterlibatan siswa dibanding sebelum perbaikan. Pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran Snowball throwing dapat meningkatkan aktivitas dan perhatian siswa.

Berikut ini akan peneliti sajikan perbandingan nilai yang dicapai siswa pada kondisi awal sebelum perbaikan dengan hasil pada siklus I yang menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa tentang sumber-sumber energi.

Tabel 4. Perbandingan Hasil Belajar Sebelum Siklus dan Siklus I

x (nilai)	f (frekuensi)	
	pra siklus	siklus 1
40-50	4	0
51-60	11	4
61-70	9	2
71-80	1	4
81-90	0	10
91-100	0	1
jumlah	25	25
rata-rata	60,87	67.8
jumlah tuntas	10	19
prosentase tuntas	40%	76%

Dari tabel di atas terlihat bahwa nilai siswa, nilai rata-rata maupun prosentase keberhasilan meningkat. Adapun dari data tabel di atas dapat dibuat diagram seperti pada gambar 4 sebagai berikut:



Gambar 4. Diagram Perbandingan Hasil Belajar Sebelum Siklus dan Siklus I

Peningkatan hasil terlihat pada data nilai yang dicapai siswa antara pra siklus dengan siklus I sebagaimana pada tabel dan diagram di atas. Kondisi awal sebelum perbaikan peneliti belum menerapkan model pembelajaran *Snowball throwing*. Rata-rata nilai yang dicapai siswa pada sebelum perbaikan adalah 60,87 nilai tertinggi 75 dan nilai terendah 45. Jumlah siswa yang tuntas 10 siswa, 15 siswa lainnya belum tuntas. Prosentase keberhasilan 40 %.

Dari hasil yang dicapai siswa pada siklus I nilai rata-rata 67,8 nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 55. Banyaknya siswa yang berhasil/tuntas 19 siswa. Prosentase keberhasilan adalah 76%. Jika dibandingkan antara hasil prasiklus dengan siklus I, terdapat peningkatan prosentase keberhasilan sebesar 36%. Pada perbaikan siklus I peneliti menerapkan model pembelajaran *snowball throwing* dengan bimbingan siswa secara intensif pada kelompok kecil. Dengan model pembelajaran ini tercipta pembelajaran yang bermakna sehingga pemahaman siswa tentang sumber-sumber energi meningkat.

Menurut Ausubel (Gatot Muhsetyo, 2007: 10), kebermaknaan pembelajaran akan membuat kegiatan belajar lebih menarik, lebih bermanfaat, dan lebih menantang, sehingga konsep dan prosedur IPA Sumber-sumber energi akan lebih mudah dipahami dan lebih tahan lama diingat oleh siswa.

Di samping keberhasilan terdapat pula kegagalan, yaitu adanya 2 siswa yang nilainya di bawah kriteria. Kegagalan siswa disebabkan karena kurang memperhatikan saat pembelajaran dan karena kemampuan membacanya rendah. Hal ini peneliti tindak lanjuti dengan memberikan bimbingan individual di luar jam pelajaran.

Pembahasan Siklus II

Berdasarkan hasil yang dicapai siswa pada siklus II juga terdapat peningkatan baik peningkatan kualitas proses maupun hasil belajar siswa. Dilihat dari proses, guru mengelola pembelajaran dengan baik. Keterlibatan siswa di dalam pembelajaran juga baik. Keberanian siswa untuk berpendapat sudah meningkat dibanding sebelumnya.

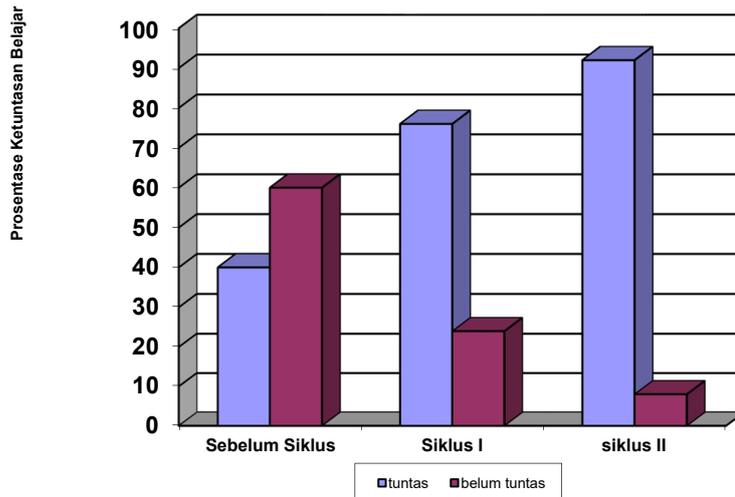
Berikut ini akan peneliti tampilkan data perbandingan nilai antara kondisi awal prasiklus, siklus I, dan siklus II seperti pada gambar 5 sebagai berikut :

Tabel 5.

Perbandingan Hasil Belajar Sebelum Siklus dan Siklus I

X (Nilai)	F (frekuensi)		
	Pra Siklus	Siklus 1	Siklus 2
40-50	4	0	0
51-60	11	4	3
61-70	9	2	7
71-80	1	4	7
81-90	0	10	8
91-100	0	1	0
Jumlah	25	25	25
Rata-rata	60,87	67.8	76,7
Jumlah Tuntas	10	19	23
Prosentase tuntas	40%	76%	92%

Dari tabel di atas terlihat bahwa nilai siswa, baik dilihat dari nilai rata-rata maupun prosentase ketuntasan klasikal meningkat. Dilihat dari prosentase ketuntasan klasikal, peneliti sajikan dengan diagram seperti pada gambar 5 berikut.



Gambar 5. Hasil Belajar Sebelum Siklus, Siklus I dan Siklus

Ditinjau dari hasil belajar yang dicapai siswa sesuai tabel dan diagram di atas terdapat peningkatan dari siklus sebelumnya. Dari data nilai yang dicapai siswa pada siklus II nilai tertinggi yang dicapai siswa adalah 90, nilai terendah 60 dan nilai rata-rata 76,7. Dari 25 siswa ada 2 siswa yang belum tuntas belajar dan berhasil. Prosentase keberhasilan mencapai 92 %. Jika dibandingkan dengan kondisi awal sebelum perbaikan keberhasilan yang dicapai pada siklus II mengalami peningkatan yang amat pesat sebesar 52%.

Jadi dengan menerapkan model pembelajaran *snowball throwing* dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang sumber-sumber energi siswa kelas IV Semester 2 SD Negeri 2 Kandangrejo Kecamatan Klambu Kabupaten Grobogan tahun pelajaran 2015/2016

KESIMPULAN

Pemahaman siswa tentang sumber-sumber energi siswa kelas IV SD Negeri 2 Kandangrejo masih rendah. Dalam perbaikan siklus I peneliti menerapkan model



pembelajaran snowball thrawing, pemahaman siswa meningkat dengan adanya peningkatan hasil belajar yang dicapai siswa. Prosentase keberhasilan siswa dari 40 % pada kondisi awal, menjadi 76 %. Nilai rata-rata dari 60,87 menjadi 67,8. Banyaknya siswa yang tuntas pada prasiklus 10 siswa, pada siklus I sebanyak 19 siswa. Pada perbaikan pembelajaran siklus II terjadi peningkatan dari siklus I. Banyaknya siswa yang tuntas 23 siswa. Nilai tertinggi 90, nilai terendah 60, dan nilai rata-rata 76,7. Prosentase keberhasilan 92%. Jika dibandingkan terdapat peningkatan sebesar 52 % dari kondisi prasiklus.

Berdasarkan kajian teori dan data yang dicapai siswa dapat disimpulkan bahwa secara teoritik maupun secara empirik dengan menerapkan model pembelajaran snowball thrawing hasil belajar IPA tentang sumber-sumber energi siswa kelas IV SD Negeri 2 Kandangrejo Kecamatan Klambu Kabupaten Grobogan Semester 2 tahun pelajaran 2015/2016 dapat ditingkatkan.

Tindak lanjut dari penelitian ini adalah Laporan Penelitian Tindakan Kelas dapat menjadi acuan dalam upaya perbaikan pembelajaran di SD Negeri 2 Kandangrejo dan meningkatkan kompetensi paedagogik guru. Laporan ini sebagai laporan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) bagi peneliti. Menyampaikan laporan ini ke forum KKG untuk dijadikan bahan diskusi. Laporan ini sebagai bahan seminar di gugus. Menyampaikan laporan Penelitian Tindakan Kelas kepada petugas perpustakaan SD Negeri 2 Kandangrejo.

DAFTAR PUSTAKA

- Hendriani Yeni dan Darliana. 1995. Alam Sekitar Kita. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Iskandar M. Srini. 1997. Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan .
- Puirwodarminto. 2006. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.
- Noor Hidayati Alif. 2005. Model Pembelajaran IPA. Semarang : LPMP Jawa Tengah.
- Thoifuri. 2007. Menjadi Guru Inisiator. Semarang: RaSAIL Media Group.
- Wahyudin Din, Supriyadi, Abduhak Ishak. 2006. Pengantar Pendidikan. Jakarta: Universitas Terbuka..
- Winataputra S. Udin. 2008. Teori Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Universitas Terbuka.

. -----, 2006. Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar isi Pendidikan Dasar. Jakarta: BNSP.